

**PENGARUH MORAL DAN SIKAP WAJIB PAJAK TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK PRIBADI
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Pamulang)**

Tiara Nandita¹, Nurul Fitri Hafizha K², Milda³, Erika Astriani Aprilia⁴
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Tiaranandita2003@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effects of the morals and taxpayer attitudes towards individual taxpayer compliance. The research method used in this research is a quantitative method using primary data. In this research, taxpayers who are attending classes at Pamulang University are the objects for distributing the questionnaire data. The population in this study consists of 802 thousand taxpayers who have a Taxpayer Identification Number (NPWP). It is determined using the Slovin formula with a margin of error of x at 10%. The sampling method used is the purposive sampling technique with a sample of 100 respondents. The data collection method used is the questionnaire method with a Likert scale of 1 to 4. The data analysis used in this research includes validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear analysis tests, coefficient of determination (R^2) tests, and hypothesis tests using SPSS version 27 software. The results of this study indicate that morality partially affects individual taxpayer compliance. The taxpayer attitudes partially do not affect the compliance of individual taxpayers. The morals and the taxpayer attitudes simultaneously influence the compliance of individual taxpayers.

Keywords: → *Morals; Taxpayer Attitudes; Taxpayer Compliance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Moral dan Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan data primer. Pada penelitian ini wajib pajak yang sedang melangsungkan perkuliahan di Universitas Pamulang menjadi tempat untuk menyebarkan data kuesioner. Populasi pada penelitian ini sebanyak 802.000 wajib pajak yang memiliki NPWP yang ditentukan dengan rumus slovin dengan tingkat kesalahan α sebanyak 10%. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling dengan sampel sebanyak 100 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner dengan skala likert 1 sd 4. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji analisis linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moral secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi dengan . Sedangkan sikap wajib pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

pribadi. Moral dan sikap wajib pajak secara simultan berpengaruh secara terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi.

Keywords: → *Moral; Sikap; Kepatuhan Wajib Pajak*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pemerintah mempunyai tugas untuk menciptakan kesejahteraan bagi rakyatnya. Oleh karena itu, pemerintah harus ikut serta dalam mensejahterakan rakyatnya, terutama pada bidang perekonomian. Salah satunya upaya dalam membantu mewujudkan kesadaran masyarakat untuk memenuhi kewajiban membayar pajak (Junaidi dkk, 2023). Kepatuhan Wajib Pajak sangat dipengaruhi oleh moralitas dari Wajib Pajak dikarenakan hal ini merupakan suatu aktivitas yang tidak terlepas dari kondisi moral reasoning itu sendiri (Mursalin, 2020).

Kesadaran dalam melakukan pembayaran pajak bagi seorang Wajib Pajak akan timbul pada saat adanya pemahaman dan pengetahuan tentang pajak dengan secara baik, maka dari itu dapat membuat masyarakat dengan secara sukarela untuk melaksanakan kewajibannya. Moral adalah salah satu faktor yang dapat menentukan dan menjelaskan apa yang membuat seseorang untuk berbuat jujur dalam hal perpajakan. Moral adalah dorongan diri seseorang yang timbul akibat rasa percaya serta keinginan untuk patuh dalam melakukan pembayaran pajak (Awaluddin et al., 2022). Pada penelitian (Bagus Saputra Jaya et al., 2023) menyatakan bahwa moral pada Wajib Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Sikap Wajib Pajak ialah kecenderungan seseorang dalam melakukan sesuatu, baik mendekati, melaksanakan, menjauhi, atau tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya ((Malihatus Khusnul Khotimah et al., 2020) Sikap Wajib Pajak mencerminkan bagaimana Sikap Wajib Pajak terhadap dalam aspek lingkungan pajak baik sikapnya terhadap peraturan pajak, kebijakan pajak, administrasi pajak, serta pelayanan pajak. Sikap yang muncul dari Wajib Pajak meningkatkan kecenderungan kepatuhan dari Wajib Pajak (Heru, 2019). (Ayu Gede Mas Patni Widyasari et al., 2024) berpendapat bahwa pada penelitian yang dilakukannya Sikap Wajib Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Kepatuhan merupakan gambaran dari sikap tanggung jawab wajib pajak dalam mematuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan hukum yang berlaku. kepatuhan adalah dorongan individu terhadap suatu kelompok atau organisasi untuk bertindak sesuai dengan hukum perpajakan yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"PENGARUH MORAL DAN SIKAP WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PRIBADI"**. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh moral dan sikap wajib pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak pribadi, sehingga dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pihak otoritas pajak dalam merancang kebijakan yang lebih efektif serta meningkatkan kesadaran wajib pajak

akan pentingnya kontribusi pajak bagi pembangunan negara. Serta metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode kuesioner dengan skala likert 1 sd 4 pada Mahasiswa Universitas Pamulang.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Perilaku Terencana atau Theory Of Planned Behavior (TPB)

Teori perilaku terencana atau *Theory Of Planned Behavior* (TPB) adalah teori yang merupakan pengembangan dari teori sebelumnya, yaitu teori perilaku beralasan atau TRA (*Theory Reasoned Action*). Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Ajzen (1975). Faktor utama dalam *theory of planned behavior* adalah niat individu untuk dan/atau akan melakukan perilaku tertentu. Menurut Corsini (2002), Intensi (niat) merupakan keputusan berperilaku melalui stimulus ataupun cara dikehendaki untuk melaksanakan perbuatan yang dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar.

Hubungan antara *theory of planned behavior* dengan moral wajib pajak yaitu sikap seseorang dalam menguji norma subjektif dan mengukur kontrol perilaku atas persepsi orang itu sendiri. Ini terdiri dari tekanan sosial, nilai moral, dan pengaruh lingkungan sekitar yang dirasakan wajib pajak. Sehingga, apabila wajib pajak memiliki moral yang baik, maka tingkat kepatuhan pajaknya juga tinggi yang membuat terlaksananya pengoptimalan atas penerimaan pajak. Sedangkan dengan sikap wajib pajak, *theory of planned behavior* ini lebih kepada bagaimana wajib pajak merasakan ketika membayar pajak itu sebagai nilai yang membawa manfaat atau justru menjadi beban. Ini akan mempengaruhi niat mereka terhadap kepatuhan. Maka dari itu, jika sikap positif wajib pajak terhadap pajak timbul, maka akan meningkatkan niat yang mengacu pada perilaku kepatuhan.

Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori atribusi pertama kali diperkenalkan oleh Fritz Heider (1958) yang menggambarkan proses seseorang saat berusaha untuk menelaah, menilai serta menyimpulkan penyebab kejadian menurut persepsi individu. Menurut Heider (1958), teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang ditentukan berdasarkan faktor lingkungan internal seperti sifat, karakter, sikap, dan lain-lain juga faktor eksternal seperti tekanan situasi atau keadaan tertentu yang nantinya memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Teori atribusi memberikan gambaran menarik mengenai tingkah laku manusia. Teori atribusi merupakan teori yang mempelajari proses seseorang bagaimana menginterpretasikan kejadian atau peristiwa, alasan dan atau sebab perilakunya.

Teori atribusi memiliki keterkaitan dalam penelitian ini, karena dalam memenuhi kewajiban perpajakan, perilaku individu ditentukan dari faktor internal seperti nilai moral dan rasa tanggung jawab yang kemudian diatribusikan sebagai atribusi internal. Atribusi internal inilah yang menjadi dasar pertimbangan wajib pajak patuh atas kewajiban perpajakannya. Lalu jika wajib pajak merasa dalam menegakkan kepatuhan pajak didasarkan pada faktor eksternal seperti sistem

perpajakan yang transparan dan jujur, pemahaman perpajakan, juga persepsi mengenai tarif pajak, maka akan membentuk sikap positif terhadap perpajakan. Faktor internal ini diatribusikan juga sebagai atribusi eksternal.

Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut (Aprilia et al., 2022) kepatuhan perpajakan merupakan keadaan dimana wajib pajak memenuhi dan melaksanakan semua kewajiban dan haknya dalam perpajakan. Maka kepatuhan wajib pajak dapat diartikan sebagai upaya tindakan patuh atas kewajiban perpajakan dimana mengharuskan wajib pajak menghitung, membayar dan melaporkan pajaknya baik untuk bulanan maupun tahunan dalam bentuk penyampaian surat pemberitahuan (SPT).

Kepatuhan wajib pajak dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti memiliki atau tidak memiliki penghasilan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Apabila telah memiliki, maka warga tersebut membuat dan memperoleh NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) yang sifatnya bisa aktif atau tidak aktif tergantung pada berapa jumlah penghasilan yang memenuhi ketentuan berlaku. Aspek lainnya mengenai kepatuhan pajak bisa dilihat saat wajib pajak menghitung tarif pajaknya, dimana wajib pajak mempunyai pilihan apakah menghitung pajak dengan jujur atau tidak.

Moral

Moral menjadi pedoman seseorang dalam berperilaku karena didasarkan pada norma yang sudah ada seperti norma sosial, norma agama, norma hukum, dan norma lainnya yang dianut oleh individu atau masyarakat dalam tatanan sosial kehidupan. Moral pada diri wajib pajak merujuk pada prinsip etika atau nilai-nilai moral yang dituangkan pada saat wajib pajak menjalankan kewajiban perpajakannya. Hal ini juga disampaikan oleh (Sriniyati, 2020), yang menyebutkan moral dalam bidang pajak terdiri dari prinsip, norma, dan nilai yang ada dalam individu terkait kewajiban perpajakan.

Moral wajib pajak masuk ke dalam ukuran sikap pribadi. Warga negara yang telah berstatus sebagai wajib pajak bertanggung jawab penuh atas kewajiban pembayaran pajaknya. Moral wajib pajak masuk ke dalam ukuran sikap pribadi. Warga negara yang telah berstatus sebagai wajib pajak bertanggung jawab penuh atas kewajiban pembayaran pajaknya.

Sikap Wajib Pajak

Sikap wajib pajak merupakan suatu perspektif individu yang dijadikan dasar hal ketika berinteraksi dengan orang disekitarnya. Dalam konteks perpajakan, sikap wajib pajak menunjukkan pandangan, penilaian, atau tindakan yang mengarah positif dan negatif terhadap individu atau peristiwa yang berkaitan dengan kewajiban pajaknya (Ramdhani et al., 2022).

(Ramdhani et al., 2022), juga menyebutkan bahwa kurangnya pemahaman perpajakan menyebabkan wajib pajak mempunyai sikap negatif, sedangkan wajib pajak yang mempunyai sikap positif timbul karena telah mendapatkan informasi dan pemahaman melalui sosialisasi perpajakan dari pihak otoritas pajak.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Moral Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi

Dalam *theory of planned behavior*, moral wajib pajak berkaitan pada salah satu faktor penentu niat yaitu *subjective norm* atau norma subjektif, disebutkan bahwa faktor ini mengacu pada tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Bagus Saputra Jaya et al., 2023), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa moral wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi. Hasil penelitian yang dilakukan (, juga menyatakan bahwa moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak pribadi.
H1: Diduga Moral Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi

Pengaruh Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi

Dalam *theory of planned behavior*, sikap terhadap perilaku merupakan elemen penting yang akan memperkirakan tindakan. Jika adanya sikap wajib pajak yang positif, dukungan dari orang sekitar, juga persepsi bahwa berperilaku mudah karena tidak ada hambatan, maka tingkatan niat seseorang dalam berperilaku semakin tinggi. Sebaliknya, jika timbulnya sikap negatif, maka tingkatan niat seseorang semakin rendah. Artinya niat tersebut akan menentukan sikap wajib pajak untuk patuh atau tidak patuh pada ketentuan perpajakan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Ramdhani et al., 2022) yang membuktikan bahwa sikap wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi.
H2: Diduga Sikap Wajib Pajak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi

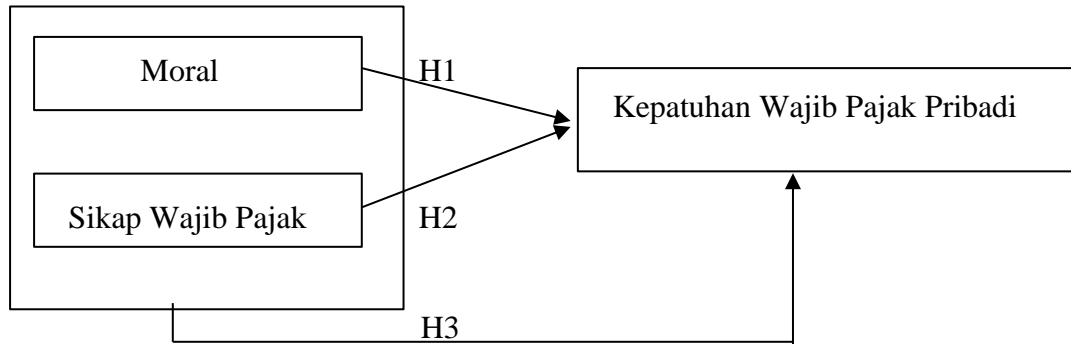
Pengaruh Moral dan Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi

Dalam *theory of planned behavior*, Moral dalam bidang perpajakan terbagi menjadi 2 aspek, yaitu ; kewajiban perpajakan merupakan kewajiban moral yang harus ditunaikan oleh setiap Wajib Pajak; menyangkut kesadaran moral terkait dengan alokasi atau distribusi dari penerimaan pajak (Heru, 2019). Sikap Wajib Pajak mencerminkan bagaimana mereka menghadapi aspek lingkungan pajak baik sikapnya terhadap peraturan pajak, kebijakan pajak, administrasi pajak dan pelayanan pajak. Sikap yang baik dari Wajib Pajak meningkatkan kecenderungan kepatuhan dari Wajib Pajak (Heru, 2019). Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mursalin, 2020) yang membuktikan bahwa moral dan sikap wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
H2: Diduga Moral dan Sikap Wajib Pajak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi

Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2019:95) kerangka berpikir yang baik akan dapat menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Secara teoritis, perlu dijelaskan bagaimana hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Pertautan antar variabel tersebut, kemudian dirumuskan ke

dalam bentuk paradigma penelitian. Maka dari itu, setiap penyusunan harus didasarkan pada kerangka berpikir.



Keterangan:

H1: Diduga Moral berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi

H2: Diduga Sikap Wajib Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi

H3 : Diduga Moral dan Sikap Wajib Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi

3. METODE RISET

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data primer. Metode data kuesioner dengan skala likert 1 sd 4. Objek Wajib Pajak pada penelitian ini merupakan mahasiswa yang sedang melakukan jenjang perkuliahan di Universitas Pamulang. Penentuan sampel dapat dilakuakn dengan menggunakan rumus slovin hasil dari data kuesioner yang telah disebar yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah Populasi

e : Tingkat kesalahan sampel (10%)

Berdasarkan jumlah populasi di Universitas Pamulang Objek Pajak sebanyak 802.000 Maka jumlah sampel yang digunakan adalah :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{802.000}{1+802.000(0,1)^2}$$

$$n = \frac{802.000}{8.021}$$

n = 99,98 dibulatkan menjadi 100

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan data primer dengan melakukan kuesioner untuk mengumpulkan data serta penelitian ini dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh objek wajib pajak dengan mengacu pada skala likert yang penilaian bobotnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.1

Skala Pemberian Skor Pada Skala Likert

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019) operasional variabel adalah segala sesuatu bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Adapun indikator variable X dan Y dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi (Y)	1. Setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan wajib mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP. 2. Sebagai wajib pajak harus mempunyai NPWP yang digunakan sebagai identitas wajib pajak. 3. Wajib pajak mengisi dengan benar semua bagian formulir SPT Tahunan. 4. Jumlah pajak terutang yang disimpulkan atau dibayarkan sesuai dengan ketentuan perpajakan dan sesuai dengan kenyataan pembukuannya.	Skala Likert 1 sd 4

	5. Wajib pajak selalu menyetor SPT tahunan tepat waktu atau sebelum jatuh tempo 6. Wajib pajak mengetahui adanya sanksi dan denda 7. Wajib pajak mengetahui peraturan pajak Anis Priyani, (2023)	
Moral (X ₁)	1. Sebagai wajib pajak harus ikut serta dalam pembangunan pemeliharaan negara 2. Wajib pajak merasa cemas apabila tidak melaksanakan kewajiban pajaknya sesuai dengan Undang-Undang perpajakan 3. Wajib pajak menghitung, membayar, dan melaporkan pajak dengan sukarela 4. Ada perasaan bersalah apabila wajib pajak membayar pajak 5. Tingkat kepercayaan terhadap sistem hukum dan pemerintahan 6. Wajib pajak menjalankan hak dan kewajiban sebagai wajib pajak yang patuh Anis Priyani, (2023)	Skala Likert 1 sd 4
Sikap Wajib Pajak (X ₂)	1. Sikap wajib pajak terhadap pelayanan pajak 2. Sikap wajib pajak terhadap sanksi pajak 3. Sikap wajib pajak terhadap peraturan pajak yang berlaku 4. Sikap wajib pajak terhadap administrasi pajak Pada Kristanti dan Subardjo (2021)	Skala Likert 1 sd 4

Teknik Analisis Data dan Metode Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana metode tersebut bertujuan untuk menentukan variabel independen mempengaruhi variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Teknis analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji analisis linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), dan pengujian hipotesis. Metode yang digunakan ialah metode analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS 27.0.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Adapun tabel hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Moral	100	12	24	18.87	3.215
Sikap Wajib Pajak	100	7	16	12.53	2.002
Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi	100	14	28	23.12	3.577
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data yang diolah SPSS v.27

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel moral memiliki rata-rata sebesar 18,87 dengan nilai maksimum 24, nilai minimum 12 dan standar deviasi sebesar 3,215. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar daripada standar deviasi, sehingga nilai X1 adalah positif. Variabel sikap wajib pajak memiliki rata-rata (mean) sebesar 12,53 dengan nilai maksimum 16, nilai minimum 7 dan standar deviasi sebesar 2,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar daripada standar deviasi, sehingga nilai X2 adalah positif. Kepatuhan wajib pajak pribadi memiliki rata-rata (mean) sebesar 23,12 dengan nilai maksimum 28, nilai minimum 14 dan standar deviasi sebesar 3,577. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar daripada standar deviasi, sehingga nilai Y adalah positif.

Uji Validitas

Dalam penelitian ini, data kuesioner dinyatakan valid apabila memiliki tingkat signifikan 0,05 dan nilai r hitung $> r$ tabel. Adapun mencari rumus r tabel yaitu $df = (n-2) = (100-2) = 98$, dimana n adalah jumlah responden serta tingkat signifikan 5% sebesar 0,1966. Tabel di bawah adalah hasil uji validitas dengan SPSS:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Moral	X1.A	1	0,1966	Valid
	X1.B	0,614	0,1966	Valid
	X1.C	0,436	0,1966	Valid
	X1.D	0,410	0,1966	Valid
	X1.E	0,320	0,1966	Valid
	X1.F	0,564	0,1966	Valid
Sikap Wajib Pajak	X2.A	1	0,1966	Valid
	X2.B	0,387	0,1966	Valid
	X2.C	0,468	0,1966	Valid
	X2.D	0,539	0,1966	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi	Y.A	1	0,1966	Valid
	Y.B	0,260	0,1966	Valid
	Y.C	0,381	0,1966	Valid
	Y.D	0,428	0,1966	Valid
	Y.E	0,286	0,1966	Valid
	Y.F	0,272	0,1966	Valid
	Y.G	0,391	0,1966	Valid

Sumber: Data yang diolah SPSS v.27

Tabel hasil uji validitas di atas memuat masing-masing butir pernyataan yang digunakan dalam kuesioner memiliki r hitung $> r$ tabel. Artinya bahwa pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, data atau pernyataan dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

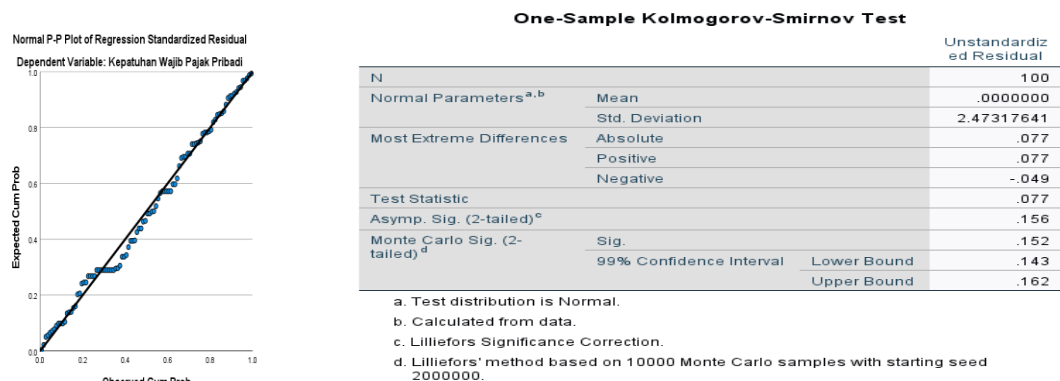
Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Sig.	No of Items	Keterangan
Moral (X1)	0,825	0,6	6	Reliabel
Sikap Wajib Pajak (X2)	0,783	0,6	4	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi (Y)	0,860	0,6	7	Reliabel

Sumber: Data yang diolah SPSS v.27

Berdasarkan pada tabel uji reliabilitas di atas, dapat dilihat bahwa variabel independen dan variabel dependen memiliki Cronbach's Alpha $> 0,60$. Artinya bahwa data kuesioner dalam penelitian ini reliabel.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, dilakukan uji normalitas dengan 2 (cara) yaitu dengan uji Probability p-plot dan uji Kolmogorov-Smirnov supaya memperkuat pernyataan saat uji normalitas.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Probability p-plot

Sumber: Data yang diolah SPSS v.27

Dari hasil uji normalitas probability p-plot di atas dapat dilihat bahwa data penelitian berdistribusi normal dimana data menyebar di sekitar garis diagonal dan

mengikuti garis diagonal di antara sumbu X dan Y. Selanjutnya hasil uji Kolmogorov-Smirnov bisa dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,156 > 0,05 (nilai sig.) Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen yang tidak konstan dalam model regresi dengan syarat jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10 dan nilai tolerance > 0,10. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1	(Constant)	6.903	1.672		4.128	<,001	
	Moral	.663	.110	.596	6.014	<,001	.502
	Sikap Wajib Pajak	.296	.177	.165	1.669	.098	.502

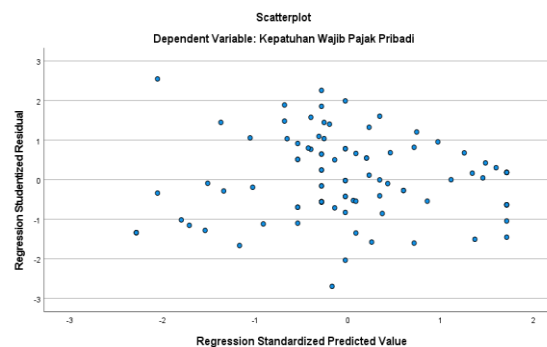
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi

Sumber: Data yang diolah SPSS v.27

Didapatkan nilai VIF dari variabel Moral (X_1) adalah 1,993 dan nilai VIF variabel tabel hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa variabel moral dan sikap wajib pajak memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan nilai tolerance > 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini menggunakan uji *scatterplot* dan uji *glejser* seperti di bawah ini:



		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Model						
1	(Constant)	4.923	.929		5.300	<,001
	Moral	-.086	.061	-.191	-1.401	.164
	Sikap Wajib Pajak	-.104	.098	-.145	-1.060	.292

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data yang diolah SPSS v.27
 Gambar 4.2 Hasil Uji *Scatterplot* & Tabel 4.6 Hasil Uji *Glejser*

Hasilnya bahwa dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sedangkan untuk hasil uji glejser, didapatkan bahwa nilai sig. variabel moral dan variabel sikap wajib pajak > 0,05 sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, untuk uji autokorelasi yang digunakan adalah dengan *Durbin-Watson*. Adapun hasil dari uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.722 ^a	.522	.512	2.499	2.251

a. Predictors: (Constant), Sikap Wajib Pajak, Moral

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi

Dari tabel hasil uji autokorelasi di atas, dapat dilihat bahwa nilai uji Durbin-Watson adalah 2,251. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika $d < dL$ atau $d > 4 - dL$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi; jika $dU < d < 4 - dU$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak ada autokorelasi; jika $dL < d < dU$ atau $4 - dU < d < 4 - dL$, artinya tidak ada kesimpulan. Selanjutnya nilai dL ($n = 100$ dan $k = 2$, ada dua variabel independen) adalah 1,6337 dan nilai dU ($n = 100$ dan $k = 2$, ada dua variabel independen) adalah 1,7152. Kemudian perhitungan lainnya, $4 - dL = 4 - 1,6337 = 2,3663$; $4 - dU = 4 - 1,7152 = 2,2848$. Maka $dU < d < 4 - dU = 1,7152 < 2,251 < 2,2848$ (benar atau sesuai). Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Adapun hasil uji analisis regresi linear berganda dengan SPSS v.27 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.903	1.672		4.128	<,001
	Moral	.663	.110	.596	6.014	<,001
	Sikap Wajib Pajak	.296	.177	.165	1.669	.098

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi

Sumber: Data yang diolah SPSS v.27

Hasil uji analisis regresi linear berganda tabel 4.8 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

$$Y = 6,903 + 0,663 + 0,296 + e$$

Dari persamaan regresi linear di atas, dapat dijelaskan a atau konstan bernilai 6,903 apabila moral, sikap wajib pajak bernilai nol, sehingga nilai kepatuhan wajib pajak pribadi sebesar 6,903. Nilai koefisien regresi moral (X_1) sebesar 0,663, nilai koefisien regresi sikap wajib pajak (X_2) sebesar 0,296. Artinya apabila variabel-variabel tersebut mengalami kenaikan 1 (satu) variabel, maka variabel kepatuhan wajib pajak pribadi juga akan meningkat. Namun karena variabel moral (X_1) mempunyai nilai koefisien regresi lebih dominan dari nilai koefisien regresi variabel X_2 , maka akan mendominasi kepatuhan wajib pajak pribadi sebesar 0,663 atau 66,3%.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) dengan SPSS ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.522	.512	2.499

a. Predictors: (Constant), Sikap Wajib Pajak, Moral

Sumber: Data yang diolah SPSS v.27

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan atau dipengaruhi nilai koefisien R Square (R^2) sebesar 0,522 atau 52,2%. Sehingga besarnya pengaruh moral dan sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi sebesar 0,522 atau 52,2% dengan 47,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Berikut hasil uji t (parsial) atau uji parsial pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.903	1.672		4.128	<,001
	Moral	.663	.110	.596	6.014	<,001
	Sikap Wajib Pajak	.296	.177	.165	1.669	.098

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi

3) $t_{(0,05; 97)} = 1,98472 \approx 1,985$ (dibulatkan). Tabel di atas menunjukkan hasil uji t (parsial) dengan aplikasi SPSS, dimana tingkat signifikan variabel X1 atau moral sebesar 0,001. Dan t hitung sebesar 6,014. Artinya nilai signifikan moral (X_1) adalah $0,001 < 0,05$ dan t hitung $6,014 > 1,985$ (t tabel). Sehingga secara parsial moral berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi. Sedangkan tingkat signifikan sikap wajib pajak (X_2) sebesar 0,098 dan t hitung sebesar 1,669. Artinya nilai signifikan sikap wajib pajak (X_2) adalah $0,098 > 0,05$ dan t hitung $1,669 < 1,985$ (t tabel). Sehingga secara parsial sikap wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi.

Uji F (Simultan)

Berikut adalah tabel hasil dari uji F (Simultan) di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	661.016	2	330.508	52.943	<,001 ^b
	Residual	605.544	97	6.243		
	Total	1266.560	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi

b. Predictors: (Constant), Sikap Wajib Pajak, Moral

Sumber: Data yang diolah SPSS v.27

df pembilang (N_1) = k-1, df penyebut (N_2) = n-k; f tabel = f (k-1; n-k) $>>$ f (3-1); (100-3) = f (2; 97) = 3,09; f hitung = 52,943; Sig. 0,001. Berikut dasar dalam pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig. $< 0,05$, maka secara simultan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, serta jika nilai sig. $> 0,05$, maka secara simultan tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. Hasil uji simultan pada tabel di atas menunjukkan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ dan f hitung $52,943 > 3,09$ (f tabel), sehingga moral dan sikap wajib pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi.

Pembahasan Hipotesis

Pengaruh Moral Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi

Berdasarkan uji t (parsial), nilai sig. variabel moral sebesar 0,001. Dan t hitung sebesar 6,014. Artinya nilai signifikan moral (X1) adalah $0,001 < 0,05$ dan t hitung $6,014 > 1,985$ (t tabel). Sehingga moral secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Damayanti & Fajriana, 2021) bahwa moral berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi. Artinya, semakin tinggi moral yang ada pada diri wajib pajak, maka semakin tinggi juga tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajaknya. Maka **H1 diterima**.

Pengaruh Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi

Hasil dari perhitungan uji t (parsial), nilai sig. variabel sikap wajib pajak sebesar 0,098 dan t hitung sebesar 1,669. Artinya nilai signifikan sikap wajib pajak (X2) adalah $0,098 > 0,05$ dan t hitung $1,669 < 1,985$ (t tabel). Sehingga sikap wajib pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi. Maka H2 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Zakiah et al., 2023) bahwa sikap wajib pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi. Artinya sikap wajib pajak tidak selalu diterapkan saat memenuhi kewajiban pajaknya. Ada faktor atau variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak pribadi. Maka **H2 ditolak**.

Pengaruh Moral dan Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi

Berdasarkan hasil uji f (simultan), menunjukkan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ dan f hitung $52,943 > 3,09$ (f tabel), sehingga variabel moral dan sikap wajib pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi. Maka **H3 diterima**.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah moral dan sikap wajib pajak mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak variabel. Berbagai uji dilakukan dalam penelitian ini sehingga menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Moral secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi
2. Sikap wajib pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi
3. Moral dan sikap wajib pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, tentu terdapat keterbatasan yang nantinya akan menjadi bahan ulasan atau pertimbangan untuk peneliti selanjutnya yang mungkin memiliki

kesamaan atas variabel yang akan diteliti. Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu terbatasnya jumlah variabel yang diteliti serta sedikitnya jumlah pertanyaan dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Saran

Bersamaan dengan kesimpulan dan adanya keterbatasan selama peneliti melakukan penelitian, kami dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel independennya atau juga dapat menambah variabel yang masih jarang digunakan.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperbanyak jumlah pertanyaan dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden sehingga dapat menjangkau lebih luas terkait variabel yang diteliti.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan memperpanjang jangka waktu penelitian supaya hasilnya lebih baik dan menggambarkan kesesuaian variabel yang diteliti.

Daftar Pustaka

- Aprilia, W., Agun, N. U., Datrini, L. K., & Amlayasa, A. A. B. (2022). KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN PERPAJAKAN ORANG PRIBADI. *Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, 6(1). <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wicaksana>
- Awaluddin, I., Husin, & Puspita Sari, R. (2022). PENGARUH MORAL PAJAK DAN KESADARAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM DI KOTA KENDARI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 7(1). <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jak-uho/issue/archive>
- Ayu Gede Mas Patni Widyasari, I., Kunci, K., & Wajib Pajak Adopsi e-Form Kepatuhan Pajak Koresponding, S. (2024). *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*. 13(10), 2073–2086. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>
- Bagus Saputra Jaya, D., Asnawi, M., & D.Matani, C. (2023). *akesmawan, +SAPUTRA+ET+AL.*
- Damayanti, M., & Fajriana, I. (2021). *Pengaruh Moral, Ketegasan Sanksi Perpajakan Dan Peluang Untuk Melakukan Penghindaran Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Lahat).*

Heru, K. (2019). Pengantar Perpajakan Cara Meningkatkan Kepatuhan Pajak. Surabaya: Indeks Jakarta.

Junaidi dkk. (2023). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Tarif Pajak, Penyuluhan Pajak, Penggunaan Media Elektronik dan Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pamekasan. Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 12(01), 37-47.

Malihatus Khusnul Khotimah, I., Susyanti, J., & Fitria Mustapita, A. (2020). *e-Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*. www.fe.unisma.ac.id

METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D ,Penerbit: Alfabeta, Bandung, tahun terbit 2019, ISBN 978-602-289-533-6, PENULIS: Prof. Dr. Sugiyono, editor: Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, MT, EDISI KEDUA: CETAKAN KE-1 SEPTEMBER 2019,

Mursalin. (2020). *admin*, +4. +Mursalin.

Ramdhani, D., Alya Tamima, Z., & Effendi, B. (2022). *Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Sistem Pajak dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Adopsi Sistem Pajak Elektronik Sebagai Variabel Mediasi Pada KPP Pratama Cilegon*.

Sriniyati. (2020). *Pengaruh Moral Pajak, Sanksi Pajak, dan Kebijakan Pengampunan Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi*. 8(1), 14.

Lampiran

4.1 Hasil Uji Validitas

4.1.1 Uji Validitas Variabel X₁

		Correlations						
		X1.A	X1.B	X1.C	X1.D	X1.E	X1.F	X1
X1.A	Pearson Correlation	1	.614**	.436**	.410**	.320**	.564**	.729**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.B	Pearson Correlation	.614**	1	.540**	.431**	.335**	.539**	.761**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.C	Pearson Correlation	.436**	.540**	1	.561**	.433**	.335**	.770**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.D	Pearson Correlation	.410**	.431**	.561**	1	.444**	.451**	.759**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.E	Pearson Correlation	.320**	.335**	.433**	.444**	1	.373**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.F	Pearson Correlation	.564**	.539**	.335**	.451**	.373**	1	.713**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1	Pearson Correlation	.729**	.761**	.770**	.759**	.684**	.713**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4.1.2 Uji Validitas Variabel X₂

		Correlations				
		X2.A	X2.B	X2.C	X2.D	X2
X2.A	Pearson Correlation	1	.387**	.468**	.539**	.770**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100
X2.B	Pearson Correlation	.387**	1	.590**	.425**	.765**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100
X2.C	Pearson Correlation	.468**	.590**	1	.452**	.793**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100
X2.D	Pearson Correlation	.539**	.425**	.452**	1	.790**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.770**	.765**	.793**	.790**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4.1.3 Uji Validitas Y

		Correlations							
		Y.A	Y.B	Y.C	Y.D	Y.E	Y.F	Y.G	Y
Y.A	Pearson Correlation	1	.260**	.381**	.428**	.286**	.272**	.391**	.587**
	Sig. (2-tailed)		.009	<.001	<.001	.004	.006	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.B	Pearson Correlation	.260**	1	.515**	.409**	.272**	.322**	.418**	.617**
	Sig. (2-tailed)	.009		<.001	<.001	.006	.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.C	Pearson Correlation	.381**	.515**	1	.559**	.536**	.540**	.536**	.783**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.D	Pearson Correlation	.428**	.409**	.559**	1	.621**	.550**	.643**	.811**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.E	Pearson Correlation	.286**	.272**	.536**	.621**	1	.628**	.650**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.004	.006	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.F	Pearson Correlation	.272**	.322**	.540**	.550**	.628**	1	.677**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.006	.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.G	Pearson Correlation	.391**	.418**	.536**	.643**	.650**	.677**	1	.834**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y	Pearson Correlation	.587**	.617**	.783**	.811**	.773**	.770**	.834**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4.2.1 Uji Reliabilitas X₁

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.825	6

4.2.2 Uji Reliabilitas X₂

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.783	4

4.2.3 Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	7

4.3 r tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
51	0,2284	0,2706	0,3188	0,3509	0,4393
52	0,2262	0,2681	0,3158	0,3477	0,4354
53	0,2241	0,2656	0,3129	0,3445	0,4317
54	0,2221	0,2632	0,3102	0,3415	0,4280
55	0,2201	0,2609	0,3074	0,3385	0,4244
56	0,2181	0,2586	0,3048	0,3357	0,4210
57	0,2162	0,2564	0,3022	0,3328	0,4176
58	0,2144	0,2542	0,2997	0,3301	0,4143
59	0,2126	0,2521	0,2972	0,3274	0,4110
60	0,2108	0,2500	0,2948	0,3248	0,4079
61	0,2091	0,2480	0,2925	0,3223	0,4048
62	0,2075	0,2461	0,2902	0,3198	0,4018
63	0,2058	0,2441	0,2880	0,3173	0,3988
64	0,2042	0,2423	0,2858	0,3150	0,3959
65	0,2027	0,2404	0,2837	0,3126	0,3931
66	0,2012	0,2387	0,2816	0,3104	0,3903
67	0,1997	0,2369	0,2796	0,3081	0,3876
68	0,1982	0,2352	0,2776	0,3060	0,3850
69	0,1968	0,2335	0,2756	0,3038	0,3823
70	0,1954	0,2319	0,2737	0,3017	0,3798
71	0,1940	0,2303	0,2718	0,2997	0,3773
72	0,1927	0,2287	0,2700	0,2977	0,3748
73	0,1914	0,2272	0,2682	0,2957	0,3724
74	0,1901	0,2257	0,2664	0,2938	0,3701
75	0,1888	0,2242	0,2647	0,2919	0,3678
76	0,1876	0,2227	0,2630	0,2900	0,3655
77	0,1864	0,2213	0,2613	0,2882	0,3633
78	0,1852	0,2199	0,2597	0,2864	0,3611
79	0,1841	0,2185	0,2581	0,2847	0,3589
80	0,1829	0,2172	0,2565	0,2830	0,3568
81	0,1818	0,2159	0,2550	0,2813	0,3547
82	0,1807	0,2146	0,2535	0,2796	0,3527
83	0,1796	0,2133	0,2520	0,2780	0,3507
84	0,1786	0,2120	0,2505	0,2764	0,3487
85	0,1775	0,2108	0,2491	0,2748	0,3468
86	0,1765	0,2096	0,2477	0,2732	0,3449
87	0,1755	0,2084	0,2463	0,2717	0,3430
88	0,1745	0,2072	0,2449	0,2702	0,3412
89	0,1735	0,2061	0,2435	0,2687	0,3393
90	0,1726	0,2050	0,2422	0,2673	0,3375
91	0,1716	0,2039	0,2409	0,2659	0,3358
92	0,1707	0,2028	0,2396	0,2645	0,3341
93	0,1698	0,2017	0,2384	0,2631	0,3323
94	0,1689	0,2006	0,2371	0,2617	0,3307
95	0,1680	0,1996	0,2359	0,2604	0,3290
96	0,1671	0,1986	0,2347	0,2591	0,3274
97	0,1663	0,1975	0,2335	0,2578	0,3258
98	0,1654	0,1966	0,2324	0,2565	0,3242
99	0,1646	0,1956	0,2312	0,2552	0,3226
100	0,1638	0,1946	0,2301	0,2540	0,3211

4.4 Tabel Durbin-Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1,5865	1,6435	1,5577	1,6733	1,5284	1,7041	1,4987	1,7358	1,4685	1,7685
72	1,5895	1,6457	1,5611	1,6751	1,5323	1,7054	1,5029	1,7366	1,4732	1,7688
73	1,5924	1,6479	1,5645	1,6768	1,5360	1,7067	1,5071	1,7375	1,4778	1,7691
74	1,5953	1,6500	1,5677	1,6785	1,5397	1,7079	1,5112	1,7383	1,4822	1,7694
75	1,5981	1,6521	1,5709	1,6802	1,5432	1,7092	1,5151	1,7390	1,4866	1,7698
76	1,6009	1,6541	1,5740	1,6819	1,5467	1,7104	1,5190	1,7399	1,4909	1,7701
77	1,6036	1,6561	1,5771	1,6835	1,5502	1,7117	1,5228	1,7407	1,4950	1,7704
78	1,6063	1,6581	1,5801	1,6851	1,5535	1,7129	1,5265	1,7415	1,4991	1,7708
79	1,6089	1,6601	1,5830	1,6867	1,5568	1,7141	1,5302	1,7423	1,5031	1,7712
80	1,6114	1,6620	1,5859	1,6882	1,5600	1,7153	1,5337	1,7430	1,5070	1,7716
81	1,6139	1,6639	1,5888	1,6898	1,5632	1,7164	1,5372	1,7438	1,5109	1,7720
82	1,6164	1,6657	1,5915	1,6913	1,5663	1,7176	1,5406	1,7446	1,5146	1,7724
83	1,6188	1,6675	1,5942	1,6928	1,5693	1,7187	1,5440	1,7454	1,5183	1,7728
84	1,6212	1,6693	1,5969	1,6942	1,5723	1,7199	1,5472	1,7462	1,5219	1,7732
85	1,6235	1,6711	1,5995	1,6957	1,5752	1,7210	1,5505	1,7470	1,5254	1,7736
86	1,6258	1,6728	1,6021	1,6971	1,5780	1,7221	1,5536	1,7478	1,5289	1,7740
87	1,6280	1,6745	1,6046	1,6985	1,5808	1,7232	1,5567	1,7485	1,5322	1,7745
88	1,6302	1,6762	1,6071	1,6999	1,5836	1,7243	1,5597	1,7493	1,5356	1,7749
89	1,6324	1,6778	1,6095	1,7013	1,5863	1,7254	1,5627	1,7501	1,5388	1,7754
90	1,6345	1,6794	1,6119	1,7026	1,5889	1,7264	1,5656	1,7508	1,5420	1,7758
91	1,6366	1,6810	1,6143	1,7040	1,5915	1,7275	1,5685	1,7516	1,5452	1,7763
92	1,6387	1,6826	1,6166	1,7053	1,5941	1,7285	1,5713	1,7523	1,5482	1,7767
93	1,6407	1,6841	1,6188	1,7066	1,5966	1,7295	1,5741	1,7531	1,5513	1,7772
94	1,6427	1,6857	1,6211	1,7078	1,5991	1,7306	1,5768	1,7538	1,5542	1,7776
95	1,6447	1,6872	1,6233	1,7091	1,6015	1,7316	1,5795	1,7546	1,5572	1,7781
96	1,6466	1,6887	1,6254	1,7103	1,6039	1,7326	1,5821	1,7553	1,5600	1,7785
97	1,6485	1,6901	1,6275	1,7116	1,6063	1,7335	1,5847	1,7560	1,5628	1,7790
98	1,6504	1,6916	1,6296	1,7128	1,6086	1,7345	1,5872	1,7567	1,5656	1,7795
99	1,6522	1,6930	1,6317	1,7140	1,6108	1,7355	1,5897	1,7575	1,5683	1,7799
100	1,6540	1,6944	1,6337	1,7152	1,6131	1,7364	1,5922	1,7582	1,5710	1,7804
101	1,6558	1,6958	1,6357	1,7163	1,6153	1,7374	1,5946	1,7589	1,5736	1,7809
102	1,6576	1,6971	1,6376	1,7175	1,6174	1,7383	1,5969	1,7596	1,5762	1,7813
103	1,6593	1,6985	1,6396	1,7186	1,6196	1,7392	1,5993	1,7603	1,5788	1,7818
104	1,6610	1,6998	1,6415	1,7198	1,6217	1,7402	1,6016	1,7610	1,5813	1,7823
105	1,6627	1,7011	1,6433	1,7209	1,6237	1,7411	1,6038	1,7617	1,5837	1,7827
106	1,6644	1,7024	1,6452	1,7220	1,6258	1,7420	1,6061	1,7624	1,5861	1,7832
107	1,6660	1,7037	1,6470	1,7231	1,6277	1,7428	1,6083	1,7631	1,5885	1,7837
108	1,6676	1,7050	1,6488	1,7241	1,6297	1,7437	1,6104	1,7637	1,5909	1,7841
109	1,6692	1,7062	1,6505	1,7252	1,6317	1,7446	1,6125	1,7644	1,5932	1,7846
110	1,6708	1,7074	1,6523	1,7262	1,6336	1,7455	1,6146	1,7651	1,5955	1,7851
111	1,6723	1,7086	1,6540	1,7273	1,6355	1,7463	1,6167	1,7657	1,5977	1,7855
112	1,6738	1,7098	1,6557	1,7283	1,6373	1,7472	1,6187	1,7664	1,5999	1,7860
113	1,6753	1,7110	1,6574	1,7293	1,6391	1,7480	1,6207	1,7670	1,6021	1,7864
114	1,6768	1,7122	1,6590	1,7303	1,6410	1,7488	1,6227	1,7677	1,6042	1,7869
115	1,6783	1,7133	1,6606	1,7313	1,6427	1,7496	1,6246	1,7683	1,6063	1,7874
116	1,6797	1,7145	1,6622	1,7323	1,6445	1,7504	1,6265	1,7690	1,6084	1,7878
117	1,6812	1,7156	1,6638	1,7332	1,6462	1,7512	1,6284	1,7696	1,6105	1,7883
118	1,6826	1,7167	1,6653	1,7342	1,6479	1,7520	1,6303	1,7702	1,6125	1,7887
119	1,6839	1,7178	1,6669	1,7352	1,6496	1,7528	1,6321	1,7709	1,6145	1,7892
120	1,6853	1,7189	1,6684	1,7361	1,6513	1,7536	1,6339	1,7715	1,6164	1,7896
121	1,6867	1,7200	1,6699	1,7370	1,6529	1,7544	1,6357	1,7721	1,6184	1,7901
122	1,6880	1,7210	1,6714	1,7379	1,6545	1,7552	1,6375	1,7727	1,6203	1,7905
123	1,6893	1,7221	1,6728	1,7388	1,6561	1,7559	1,6392	1,7733	1,6222	1,7910
124	1,6906	1,7231	1,6743	1,7397	1,6577	1,7567	1,6409	1,7739	1,6240	1,7914
125	1,6919	1,7241	1,6757	1,7406	1,6592	1,7574	1,6426	1,7745	1,6258	1,7919
126	1,6932	1,7252	1,6771	1,7415	1,6608	1,7582	1,6443	1,7751	1,6276	1,7923
127	1,6944	1,7261	1,6785	1,7424	1,6623	1,7589	1,6460	1,7757	1,6294	1,7928
128	1,6957	1,7271	1,6798	1,7432	1,6638	1,7596	1,6476	1,7763	1,6312	1,7932
129	1,6969	1,7281	1,6812	1,7441	1,6653	1,7603	1,6492	1,7769	1,6329	1,7937
130	1,6981	1,7291	1,6825	1,7449	1,6667	1,7610	1,6508	1,7774	1,6346	1,7941
131	1,6993	1,7301	1,6838	1,7458	1,6682	1,7617	1,6523	1,7780	1,6363	1,7945
132	1,7005	1,7310	1,6851	1,7466	1,6696	1,7624	1,6539	1,7786	1,6380	1,7950
133	1,7017	1,7319	1,6864	1,7474	1,6710	1,7631	1,6554	1,7791	1,6397	1,7954
134	1,7028	1,7329	1,6877	1,7482	1,6724	1,7638	1,6569	1,7797	1,6413	1,7958
135	1,7040	1,7338	1,6889	1,7490	1,6738	1,7645	1,6584	1,7802	1,6429	1,7962
136	1,7051	1,7347	1,6902	1,7498	1,6751	1,7652	1,6599	1,7808	1,6445	1,7967

4.5 T tabel

df \ Pr	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	0,50	0,20	0,10	0,050	0,02	0,010	0,002
81	0,67753	1,29209	1,66388	1,98969	2,37327	2,63790	3,19392
82	0,67749	1,29196	1,66365	1,98932	2,37269	2,63712	3,19262
83	0,67746	1,29183	1,66342	1,98896	2,37212	2,63637	3,19135
84	0,67742	1,29171	1,66320	1,98861	2,37156	2,63563	3,19011
85	0,67739	1,29159	1,66298	1,98827	2,37102	2,63491	3,18890
86	0,67735	1,29147	1,66277	1,98793	2,37049	2,63421	3,18772
87	0,67732	1,29136	1,66256	1,98761	2,36998	2,63353	3,18657
88	0,67729	1,29125	1,66235	1,98729	2,36947	2,63286	3,18544
89	0,67726	1,29114	1,66216	1,98698	2,36898	2,63220	3,18434
90	0,67723	1,29103	1,66196	1,98667	2,36850	2,63157	3,18327
91	0,67720	1,29092	1,66177	1,98638	2,36803	2,63094	3,18222
92	0,67717	1,29082	1,66159	1,98609	2,36757	2,63033	3,18119
93	0,67714	1,29072	1,66140	1,98580	2,36712	2,62973	3,18019
94	0,67711	1,29062	1,66123	1,98552	2,36667	2,62915	3,17921
95	0,67708	1,29053	1,66105	1,98525	2,36624	2,62858	3,17825
96	0,67705	1,29043	1,66088	1,98498	2,36582	2,62802	3,17731
97	0,67703	1,29034	1,66071	1,98472	2,36541	2,62747	3,17639
98	0,67700	1,29025	1,66055	1,98447	2,36500	2,62693	3,17549
99	0,67698	1,29016	1,66039	1,98422	2,36461	2,62641	3,17460
100	0,67695	1,29007	1,66023	1,98397	2,36422	2,62589	3,17374

4.6 f tabel

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3,95	3,10	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04	1,98	1,94	1,90	1,86	1,83	1,80	1,78
92	3,94	3,10	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04	1,98	1,94	1,89	1,86	1,83	1,80	1,78
93	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04	1,98	1,93	1,89	1,86	1,83	1,80	1,78
94	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04	1,98	1,93	1,89	1,86	1,83	1,80	1,77
95	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04	1,98	1,93	1,89	1,86	1,82	1,80	1,77
96	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,19	2,11	2,04	1,98	1,93	1,89	1,85	1,82	1,80	1,77
97	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,19	2,11	2,04	1,98	1,93	1,89	1,85	1,82	1,80	1,77
98	3,94	3,09	2,70	2,46	2,31	2,19	2,10	2,03	1,98	1,93	1,89	1,85	1,82	1,79	1,77
99	3,94	3,09	2,70	2,46	2,31	2,19	2,10	2,03	1,98	1,93	1,89	1,85	1,82	1,79	1,77
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,31	2,19	2,10	2,03	1,97	1,93	1,89	1,85	1,82	1,79	1,77
101	3,94	3,09	2,69	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,93	1,88	1,85	1,82	1,79	1,77
102	3,93	3,09	2,69	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,82	1,79	1,77
103	3,93	3,08	2,69	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,82	1,79	1,76
104	3,93	3,08	2,69	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,82	1,79	1,76
105	3,93	3,08	2,69	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,81	1,79	1,76
106	3,93	3,08	2,69	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,84	1,81	1,79	1,76
107	3,93	3,08	2,69	2,46	2,30	2,18	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,84	1,81	1,79	1,76
108	3,93	3,08	2,69	2,46	2,30	2,18	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,84	1,81	1,78	1,76
109	3,93	3,08	2,69	2,45	2,30	2,18	2,09	2,02	1,97	1,92	1,88	1,84	1,81	1,78	1,76
110	3,93	3,08	2,69	2,45	2,30	2,18	2,09	2,02	1,97	1,92	1,88	1,84	1,81	1,78	1,76